

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham merupakan indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham dipasar modal (Nisa, 2018). Dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham, harga saham di pasar modal dapat dijadikan indikator penting dari suatu nilai yang merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan. Harga saham sewaktu - waktu dapat berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham (Saputra, 2011).

Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Penilaian terhadap harga saham secara spesifik dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan (Saputra, 2011).

Pasar modal adalah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan tersebut digunakan untuk jangka waktu yang lama dalam tujuan menunjang pengembangan usaha organisasi atau perusahaan (Nisa, 2018). Ada banyak perusahaan industri di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan industry barang konsumsi.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industry yang menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi tanpa pemrosesan lebih lanjut untuk

memperoleh manfaat dari produk tersebut. Industri barang konsumsi selalu dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kelangsungan hidupnya. Terdapat beberapa subsector industri barang konsumsi yaitu industry makanan dan minuman, industry komestik dan keperluan rumah tangga, industry rokok, industry farmasi, dan industry peralatan rumah tangga.

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2013 : 104). Rasio Keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Kasmir, 2013: 110). Masing-masing rasio tersebut dalam penelitian ini diwakili oleh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*.

Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh *Debt Equity Ratio* dan *Earning per Share* (Widayanti dan Colline, 2017). Sedangkan penelitian (Nisa, 2018) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut, sama seperti hasil penelitian (Rusli & Dasar, 2014) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain *Debt Equity Ratio* dan *Return On Equity*, rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham ialah *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Price Earning Ratio* (Suharno, 2016).

Rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi harga saham yakni *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Price Earning Ratio* (Astuti, 2017). Pada penelitian (Nurchahyo, 2016) juga menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*,

Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian (Sari, 2018) menyatakan *Return On Asset, Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin dan *Return On Equity* juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham (Saputra, 2011). Pada penelitian (Putro, 2017) juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* dan *Quick Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun dalam hasil penelitian (Magfiroh, 2018) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio likuiditas pada penelitian ini diwakili oleh *Current Ratio (CR)*. CR merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2013: 110). Current ratio dipilih sebagai variabel pada penelitian ini karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen (Suharno, 2016).

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to equity ratio (DER)*. DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi kewajiban sebuah perusahaan terhadap modal atau ekuitas yang dimilikinya. Tingginya komponen utang dalam modal perusahaan berarti laba dari perusahaan yang diterima oleh pemegang saham akan berkurang karena perusahaan diwajibkan untuk membayar utangnya terlebih dahulu. Apabila perusahaan memiliki nilai DER besar selain memiliki risiko gagal bayar yang besar, laba yang dibagikan pada investor juga kecil sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor (Nisa, 2018).

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Total Asset Turnover* (TATO). Pemilihan total asset turnover untuk mewakili rasio aktivitas, karena Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Dengan demikian harapan untuk memperoleh laba juga diharapkan akan mengalami peningkatan. (Suharno, 2015)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Equity ratio* (ROE). ROE dipilih karena mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik (Nisa,2018).

Rasio pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *Earning per Share* (EPS). Alasan memilih indikator EPS untuk menghitung rasio pasar karena EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. EPS menggambarkan besarnya pengembalian saham, sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor (Nisa,2018).

Variabel Independent yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio keuangan, sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Rasio Keuangan digunakan sebagai variabel independent karena untuk mengetahui serta membuktikan apa saja rasio keuangan yang dapat berpengaruh terhadap saham, selain itu juga supaya lebih meningkatkan pemahaman terkait rasio keuangan.

Harga Saham digunakan sebagai variabel dependent karena harga saham merupakan sesuatu yang dapat dijadikan indikator penting bahwa keberhasilan perusahaan dengan melihat tingginya harga saham yang dimilikinya di pasar modal.

Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi. Perusahaan ini dipilih karena sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu *Primary sector* di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal (Sulaeman, 2016). Selain itu, industri barang konsumsi telah mengalami perkembangan yang pesat dan mempengaruhi perekonomian Indonesia, industri barang konsumsi juga menyediakan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat dan memberikan kontribusi kepada pemerintah melalui pajak yang besar dimana pajak untuk barang konsumsi dari 2,5% meningkat menjadi 7,5% (www.wartaukm.com).

Rasio keuangan yang ada di laporan keuangan, tidak semua berpengaruh terhadap harga saham. Sebab tidak semua rasio dibutuhkan oleh investor (Nisa, 2018). Berdasarkan adanya ketidaksamaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

- 5 Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham.
- b. Sebagai sarana untuk menerapkan teori yang didapatkan selama kegiatan perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan.

1.4.2 Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dan menambah perbendaharaan referensi perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.4.3 Bagi Pembaca

Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham, dan juga bisa menjadi referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai analisis rasio keuangan suatu perusahaan .

Halaman ini sengaja dikosongkan